

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis esai bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan mahasiswa semester IV yang harus dikuasai setelah mereka memperoleh materi tentang menyusun paragraf, mengidentifikasi dan membuat *topic sentence*, mengidentifikasi dan membuat *thesis statement* pada paragraf pertama serta bagaimana menyusun paragraf kesimpulan pada suatu karangan berbahasa Inggris di semester III sebelumnya. Keterampilan menulis esai bahasa Inggris juga merupakan salah satu bentuk *academic writing* yang perlu dikuasai oleh setiap mahasiswa guna terbekalinya keterampilan dalam menulis karya ilmiah terutama pada saat mahasiswa harus mengerjakan tugas akhir yang berupa penulisan skripsi.

Warburton (2006:3) memberikan pendapatnya dalam kutipannya, “*Essay writing is at the heart of education. Students at every level need to be able to write clear and well-organised essays whether in the form of assignments, dissertations or examination answers.* Bahwa menulis esai merupakan jantung dari pendidikan. Siswa-siswa di setiap tingkat perlu bisa menulis esai dengan jelas dan tersusun dengan baik apakah dalam bentuk tugas, disertasi atau jawaban-jawaban ujian. Secara umum, penulisan esai bahasa Inggris bertujuan untuk melatih mahasiswa menuangkan ide-ide kreatif mereka dalam tulisan yang mencakup kriteria dari penulisan yang benar dari segi format, mekanis/tata tulis, isi, pengorganisasian antar kalimat serta tata bahasa dan struktur kalimat.

Masalah yang sering dialami oleh mahasiswa dalam menulis berbahasa Inggris pada dasarnya lebih terkait dengan rendahnya kemampuan ataupun keseriusan

mahasiswa dalam menyerap ilmu yang terkait dengan keterampilan menulis serta frekuensi latihan yang belum maksimal untuk dilakukan. Ilmu yang terkait di sini misalnya bagaimana menyusun kalimat secara struktural dengan benar kemudian mengorganisasikan menjadi paragraf, penguasaan terhadap kaedah penulisan serta penguasaan terhadap kosa kata (*vocabulary*). Hal-hal tersebut seharusnya sudah dikuasai oleh setiap mahasiswa setelah mereka sudah melewati perkuliahan pada mata kuliah *Writing* di semester I, II dan III.

Keterampilan Menulis merupakan salah satu keterampilan produktif dalam berbahasa selain keterampilan berbicara yang memerlukan penguasaan terhadap unsur-unsur bahasa. Tidak sedikit dari mahasiswa yang sering berpendapat bahwa keterampilan menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang sulit untuk dipelajari. Hal ini seperti apa yang dikemukakan oleh David Nunan (1989:36) dalam kutipannya bahwa belajar menulis dengan lancar dan ekspresif merupakan keterampilan makro yang sangat sulit untuk semua pengguna bahasa apakah itu bahasa pertama, bahasa kedua ataukah bahasa asing. Senada dengan hal itu, Richards dan Renandya (2002:303) juga memberi pernyataannya yang dalam kutipannya adalah: *“There is no doubt that writing is the most difficult skill for L2 learners to master. The difficulty lies not only in generating and organizing ideas, but also in translating these ideas into readable text.”* Tidak ada keraguan bahwasanya menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai untuk para siswa yang mempelajari bahasa kedua. Kesulitan dalam menulis terletak tidak hanya pada menggerakkan dan mengorganisasikan gagasan-gagasannya tapi juga dalam menerjemahkan gagasan-gagasan tersebut menjadi teks yang dapat terbaca dengan baik.

Nampak jelas bahwa kesulitan pada keterampilan menulis tidak hanya terjadi pada bahasa asing (Bahasa Inggris) namun bahasa pertama atau bahasa kedua juga

seseorang sering mengalami kesulitan. Sementara, Penny Ur (1996:163) menyatakan, “*One of our problems in teaching writing is to maintain a fair balance between content and form when defining our requirements and assessing.*” Bahwa salah satu dari masalah yang sering dihadapi di dalam mengajarkan menulis adalah mengelola keseimbangan antara isi dan bentuk pada saat menegaskan keinginan dan penafsiran penulis. Kedua pendapat tersebut diperkuat lagi oleh Jack C. Richard (2002:303) bahwa menulis merupakan keterampilan yang sangat sulit untuk dikuasai bagi pembelajar bahasa kedua. Kesulitan itu tidak hanya pada pengembangan dan pengorganisasian gagasan-gagasan tetapi juga di dalam menerjemahkan gagasan-gagasan ke dalam teks yang bisa terbaca dengan jelas. Keterampilan yang ada pada menulis itu sangat kompleks karena pembelajar bahasa kedua tidak hanya harus memperhatikan pada aspek keterampilan yang lebih tinggi pada perencanaannya dan pengorganisasian tetapi juga pada aspek yang lebih rendah seperti pada ejaan (*spelling*), tanda baca (*punctuation*), pilihan kata (*word choice*), dan lain sebagainya.

Dari keempat pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus diajarkan dengan penuh perhatian dari para pengajar. Karena pada dasarnya keterampilan menulis merupakan bukan keterampilan yang mudah untuk diajarkan dengan cepat namun perlu melalui beberapa tahapan proses agar mahasiswa dapat melatih dirinya dalam menuangkan gagasan dalam tulisannya. Berdasarkan pengamatan yang dialami oleh penulis sendiri bahwa tidak sedikit mahasiswa yang mengatakan bahwa menulis adalah keterampilan yang sangat sulit untuk dipelajari. Namun demikian sebagai pengajar tidak seharusnya menjadikan pendapat tersebut menjadi suatu kendala, sebaliknya menjadi suatu tantangan tersendiri bagaimana mengajarkan mahasiswa agar dapat meningkatkan keterampilannya dalam menulis.

Kemampuan dan motivasi mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan menulis esai bergantung pada usaha dan kreatifitas dosen pengampu mata kuliah menulis dalam mengarahkan dan memotivasi mahasiswa pada proses pembelajaran di kelas. Tidak sedikit metode, teknik pengajaran atau teori-teori pembelajaran yang memberikan pemahaman supaya siswa senang dan termotivasi dalam belajar di kelas sehingga memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa yang pada akhirnya dapat memberikan kepuasan atas keberhasilan siswa sesuai yang diharapkan oleh guru. Salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Siddique dan Singh (2016) dalam jurnalnya yaitu *International Journal of Humanities and Social Science Invention Volume 5(8), August. 2016*, yang berjudul *Effectiveness of Cooperative Learning in Enhancing Students'*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif sangat membantu dalam pengajaran keterampilan menulis esai di suatu daerah di mana banyak yang menggunakan pendekatan konvensional yang terpusat pada guru (*teacher-centered conventional approach*) mengalami kegagalan untuk meningkatkan keterampilan meyang dilakukan oleh nulis pada siswa.

Hasil penelitian Siddique dan Singh di atas merupakan hasil penelitian dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan kemampuan menulis esai mahasiswa yang selama ini lebih sering belajar dengan metode ceramah atau konvensional. Namun metode kooperatif tersebut masih bersifat umum dan tidak terfokus pada teknik pembelajaran seperti TPS atau STAD. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, salah satu metode yang bisa diterapkan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis esai bahasa Inggris adalah dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif. Pada metode ini setiap siswa diharapkan untuk saling kerjasama dalam kerja kelompok yang terdiri dari berbagai tingkat kemampuan sehingga dapat memberikan hasil yang positif bagi setiap anggota kelompok.

Berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa dosen pengampu mata kuliah menulis di kampus tempat melakukan penelitian dan pengalaman mengajar pada mata kuliah menulis di Semester 3, peneliti menjumpai beberapa kelemahan yang terdapat pada tulisan mahasiswa yang membuktikan bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan seperti dalam penyampain gagasan-gagasannya, pengorganisasian kalimat, penggunaan tata bahasa yang belum tepat sesuai dengan struktur kalimat, pemilihan kosakata yang sesuai dengan konteksnya, dan penggunaan tata tulis yang sesuai dengan fungsinya. Model perkuliahan yang diterapkan pada mata kuliah *writing* selama ini lebih bersifat berpusat pada pengajar/dosen '*teacher-centered*' dan lebih banyak pada tugas-tugas individu dan jarang melibatkan kerja kelompok atau diskusi kelompok sehingga kurang terciptanya kesadaran untuk berbagai ilmu (*sharing knowledge*) antar sesama teman.

Pemilihan teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tipe kepribadian mahasiswa akan memberikan pengaruh pada hasil keterampilan menulis esai bahasa Inggris bagi mahasiswa. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan keterampilan menulis esai bahasa Inggris mahasiswa dengan menggunakan teknik pembelajaran kooperatif dan tipe kepribadian mahasiswa berbeda-beda serta interaksi antara teknik pembelajaran dan tipe kepribadian mahasiswa terhadap hasil menulis esai bahasa Inggris, maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh dari metode pembelajaran kooperatif dan tipe kepribadian terhadap keterampilan menulis esai bahasa Inggris.

Sebelum dilakukan suatu perlakuan dijumpai nilai rata-rata dari hasil pra tes pada kedua kelas eksperimen, untuk kelas A (kelas yang diberi perlakuan dengan teknik TPS) adalah sebesar 71,9 dan kelas B (kelas yang diberi perlakuan dengan teknik STAD) adalah sebesar 68,4. Dari hasil rata-rata kedua kelas tersebut menunjukkan

masih belum mencapai nilai rata-rata yang memuaskan. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang ada terkait masalah di atas adalah dengan menerapkan teknik pembelajaran kooperatif, yang saling memberikan hasil positif bagi sesama mahasiswa. Dengan sistem pembelajaran yang kooperatif diharapkan terdapat pengaruh yang positif untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris untuk setiap mahasiswa. Seperti yang dikemukakan oleh Mahmoud (2014) bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa secara kooperatif, siswa-siswa dapat berdiskusi, berbagi ide, dan mengamati bagaimana anggota kelompok berpikir dan bereaksi.

Setelah dilakukan wawancara secara acak dengan beberapa mahasiswa tentang keterampilan menulis dengan tujuan untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang dimiliki pada saat perkuliahan mata kuliah menulis ternyata faktor utama yang paling menonjol adalah (1) cara penyampaian materi; (2) kurang banyak praktek menulis; (3) malu bertanya jika tidak paham; (4) sulit memilih kosakata yang sesuai dengan konteks kalimatnya; dan (5) sulit menggunakan tata bahasa dengan benar.

Berdasarkan permasalahan yang dimiliki oleh beberapa mahasiswa, peneliti berasumsi bahwa permasalahan tersebut bisa terjadi dari beberapa faktor seperti metode pengajaran, pengajar yang belum dapat memilih metode pengajaran yang sesuai dan juga dari diri mahasiswa. Jika permasalahan datang dari diri mahasiswa, kemungkinan bisa terjadi karena bawaan dari kepribadian mahasiswa itu sendiri atau bisa juga karena pengaruh teman-teman lingkungannya. Eysenk (1997:25) mengemukakan bahwa kepribadian merupakan sejumlah pola tingkah laku yang aktual atau potensial yang ditentukan oleh bawaan dan lingkungan. Kepribadian mahasiswa bermacam-macam, ada yang pribadinya rajin tapi suka menyendiri, malas ketika harus mengerjakan tugas

individu tapi semangat jika kerja berkelompok, pendiam, periang, suka berbaur dengan teman-temannya, dan ada juga yang malu-malu untuk bertanya.

Dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar tidak hanya pada faktor teknik pembelajaran yang tepat dalam peningkatan hasil belajar, tetapi juga ada faktor lain yaitu faktor tipe kepribadian mahasiswa. Setiap mahasiswa memiliki tipe kepribadian yang berbeda satu sama lainnya yang seringkali menjadi penghambat, sebab diperlukan adanya perlakuan yang berbeda antara mahasiswa terutama dalam pemilihan teknik pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa, maka perlu diperhatikan hubungan antara tipe kepribadian dengan penggunaan teknik pembelajaran, yakni penggunaan teknik yang perlu disesuaikan dengan tipe kepribadian, dan sebaliknya tipe kepribadian juga memerlukan kehadiran teknik pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang positif.

Berdasarkan pengalaman dan hasil belajar pada keterampilan menulis bahasa Inggris yang belum sesuai dengan harapan pengajar, penulis ingin melakukan suatu penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif. Menurut Jolliffe (2007) bahwa esensi dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan siswa untuk kerjasama dalam kelompok kecil untuk saling mendukung satu sama lain guna meningkatkan pembelajaran di antara mereka. Jolliffe (2007) menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif harus mencakup dua komponen utama yaitu saling ketergantungan positif (*positive interdependence*) bahwa setiap individu berkontribusi dalam penyelesaian tugas kelompok (*'We sink or swim together'*) dan tanggung jawab individu (*individual accountability*) di mana setiap individu memiliki tanggung jawab atas tugasnya masing-masing (*'No Hitchhiking'*).

Ada berbagai macam teknik pada metode pembelajaran kooperatif. Slavin (2005) mengemukakan beberapa teknik pembelajaran kooperatif yang di antaranya

adalah : *Student Team-Achievement Divisions* (STAD); *Team Game Turnament* (TGT); *Team Assisted Individualization* (TAI); *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC); *Group Investigation*; *Co-op Co-op*; *Jigsaw*; *Complex Instruction*; 9) *Think – Pair – Share* ; 10) *Numbered Heads*; dan yang lainnya. Dari beberapa teknik yang disampaikan oleh Slavin dalam metode pembelajaran kooperatif, peneliti memilih teknik pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dan teknik pembelajaran *Students Team Achievement Division* (STAD).

Alasan mendasar dari pemilihan penggunaan teknik TPS dan STAD adalah: (1) teknik TPS merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan pada siswa untuk memecahkan suatu permasalahan atau tugas terhadap suatu topik yang diberikan oleh guru melalui kerja kelompok dengan tahapan berpikir, berpasangan, dan berbagi. (2) Alasan untuk penggunaan teknik STAD adalah bahwa teknik ini memiliki karakter sebagai model pembelajaran yang menuntut kerjasama, pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*Student Centered*), dan adanya penghargaan bagi tim terbaik.

Selain itu juga, pengajar harus dapat memahami tipe kepribadian dari masing-masing mahasiswa yang memiliki karakter yang bervariasi. Pendekatan, metode atau teknik yang diterapkan oleh seorang dosen mungkin saja cocok untuk kelompok mahasiswa yang bertipe kepribadian introvert namun belum tentu cocok atau sesuai dengan kelompok mahasiswa yang bertipe kepribadian ekstrovert. Baik mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian introvert maupun ekstrovert memiliki pengaruh besar terhadap pemerolehan bahasa asing dalam hal ini adalah pemerolehan bahasa Inggris. Seperti yang dikutip dari Brown (2000) bahwa ekstroverti dan lawannya, introverti, juga berpotensi menjadi faktor-faktor penting dalam pemerolehan bahasa kedua. Kedua istilah itu sering dipahami karena adanya kecenderungan menyederhanakan ekstroverti secara berlebihan. Orang-orang yang ekstrovert sering dipandang sebagai manusia

‘pesta’ yang suka kumpul-kumpul. Sebaliknya, orang-orang introvert dianggap sebagai sosok yang kalem dan pendiam serta suka menyendiri.

Dari pendapat Brown tersebut dapat dipahami bahwa tipe kepribadian mempunyai pengaruh yang besar dalam pemerolehan bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Hal ini menjadi masukan tersendiri bagi para dosen khususnya dosen pada mata kuliah menulis (*writing*) dalam proses pembelajaran untuk dapat mengetahui tipe kepribadian dari masing-masing mahasiswa untuk dapat memberi perlakuan yang dapat membantu dalam peningkatan menulis bahasa Inggris. Mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian introvert, misalnya, lebih suka menyendiri dan tidak suka yang sifatnya ramai atau berisik dapat diberi teknik pembelajaran yang di dalamnya mahasiswa dapat mengerjakan secara individu yang kemudian ada bagian-bagian tertentu untuk berbagi dengan anggota kelompoknya. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali Akbar, J.B, Ali Roohani, dan Asiyeh Hasanimanesh (2015) dengan judul penelitian *The Impact of Extroversion and Introversion Personality Types on EFL Learners' Writing Ability*. (Pengaruh Tipe Kepribadian ekstrovert dan introvert pada kemampuan menulis bahasa Inggris sebagai bahasa asing oleh mahasiswa) dengan hasil dari penelitiannya adalah siswa yang bertipe kepribadian introvert secara signifikan lebih baik dalam keterampilan menulis dibanding siswa yang bertipe kepribadian ekstrovert. Hal ini dikarenakan siswa yang bertipe kepribadian introvert lebih hati-hati dan lebih berkonsentrasi dalam kemampuan menggerakkan gagasan-gagasan secara individu. Dengan hasil penelitian tersebut dapat menjadi pendukung untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis esai bahasa Inggris pada penelitian ini.

Sementara pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Parviz Alavinia & Adel Hassanlou (2014), bahwa tidak adanya korelasi yang signifikan pada keterampilan menulis esai bahasa Inggris terhadap tipe kepribadian mahasiswa (ekstrovert dan

introvert) tapi berdasarkan statistik secara signifikan terdapat perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tentunya cukup berbeda pada penelitian ini yang lebih melihat pengaruh pada teknik pembelajaran TPS dan STAD terhadap mahasiswa yang bertipe kepribadian introvert dan ekstrovert pada keterampilan menulis esai bahasa Inggris.

Tipe kepribadian ekstrovert dan introvert merupakan dua tipe kepribadian yang sangat berbeda yang tentunya dapat menentukan perbedaan dari keterampilan menulis. Hal ini diungkapkan oleh John H. Bradley and Frederic J. Hebert (1997) pada hasil penelitiannya yang berjudul *The Effect of Personality Type on Team Performance* bahwa tipe kepribadian ekstrovert didorong atas interaksinya dengan orang-orang disekitarnya sementara tipe kepribadian introvert lebih pada interaksinya dengan diri sendiri. Tipe kepribadian ekstrovert lebih suka dengan dunia luar berhubungan dengan orang-orang, sementara tipe kepribadian introvert lebih menikmati dunia dalam terhadap konsep dan gagasan-gagasannya.

Dari dua jenis tipe kepribadian pada penjelasan di atas dilibatkan pada teknik pembelajaran kooperatif. Pada teknik pembelajaran kooperatif ini setiap anggota kelompok diharapkan dapat terlibat dalam diskusi kelompok untuk saling memberi kontribusi dalam proses pembelajaran menulis esai bahasa Inggris. Menurut Atkinson pada jurnal penelitian oleh Mahmoud (2014) bahwa penggunaan teknik pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris dalam kelas yang merupakan suatu argumentasi bahwa pengajaran menulis bahasa Inggris di kelas tidak hanya meminta siswa untuk menulis tetapi juga melibatkan siswa untuk saling berinteraksi secara personal di antara siswa-siswa yang lain serta membangun respon siswa terhadap teks yang ditulis.

Dalam hal ini teknik pembelajaran TPS dan STAD merupakan dua teknik pembelajaran yang sesuai dengan tipe kepribadian introvert karena ke dua teknik tersebut terdapat bagian-bagian tertentu untuk setiap mahasiswa berpikir dan bekerja masing-masing yang pada akhirnya saling berbagi hasil kerjanya dengan kelompoknya. Begitu juga mahasiswa yang bertipe kepribadian ekstrovert yang lebih suka dengan keramaian dan berkumpul kumpul juga cocok dengan teknik pembelajaran TPS dan STAD. Karena pada kedua teknik tersebut mahasiswa lebih banyak dilibatkan pada kerja kelompok yang melibatkan beberapa anggota dalam satu kelompok terutama pada bagian-bagian setelah mereka mengerjakan masing-masing dan kemudian didiskusikan bersama sesama anggota kelompoknya. Sehingga dengan memahami masing-masing tipe kepribadian mahasiswa, hal ini dapat membantu seorang dosen untuk meningkatkan keterampilan menulis esai bahasa Inggris melalui kedua teknik pembelajaran kooperatif yaitu TPS dan STAD.

Konstelasi dalam penerapan pengajaran menulis esai bahasa Inggris dengan menggunakan teknik TPS dan STAD terhadap para mahasiswa yang bertipe kepribadian ekstrovert akan sangat membantu terutama dalam sistem pelaksanaannya yang selalu mengedepankan kerjasama. Sifatnya yang dimiliki oleh orang yang bertipe kepribadian ekstrovert yaitu tidak mementingkan diri sendiri, rela berkorban demi kepentingan orang lain dan mereka biasanya realistis, praktis, dan pekerja keras serta mahasiswa *ekstrovert* lebih menyukai partisipasi dalam kerja kelompok.

Namun demikian baik teknik TPS maupun STAD juga dapat diterapkan terhadap mahasiswa yang bertipe kepribadian introvert. Meskipun mahasiswa yang bertipe kepribadian introvert memiliki sifat pendiam, lebih suka bekerja sendiri, berhati-hati dalam melakukan sesuatu, sulit bergaul, dan lebih sering menjadi pendengar daripada berbicara namun hal ini tidak mempengaruhi penerapan teknik TPS

karena di dalam penerapan teknik tersebut ada tahapan di mana mahasiswa bekerja secara individu terlebih dahulu sebelum berpasangan (*pair*) dan berbagi (*share*) dengan anggota kelompoknya. Begitu juga terhadap teknik STAD, ada bagian-bagian tertentu pada pelaksanaan teknik STAD di mana mahasiswa harus mengerjakan masing-masing sebelum didiskusikan hasil kerjanya dengan anggota kelompoknya.

Hambatan yang muncul pada pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif adalah karena terbiasanya mahasiswa-mahasiswa dengan pola pembelajaran konvensional sehingga tidak mudah membentuk karakter mahasiswa untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan baik dan lancar. Hal ini tentunya perlu waktu dan proses guna membiasakan mahasiswa-mahasiswa Semester IV khususnya agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan baik. Dengan adanya kerja sama dalam meningkatkan keterampilan menulis esai diharapkan ada perubahan positif dari setiap anggota di masing-masing kelompok. Peneliti beranggapan bahwa dengan bekerja kelompok dari masing-masing anggota mendapatkan faedah atau manfaat dari pertukaran gagasan dan pengetahuan yang saling mengisi satu sama lain. Apa yang dikuasai oleh seorang mahasiswa belum tentu dikuasai oleh mahasiswa yang lainnya begitupun sebaliknya apa yang tidak dikuasai oleh mahasiswa tersebut bisa saja ada mahasiswa lain yang menguasainya sehingga saling mengisi. Hal ini seperti pendapat dari Harmer (1992) bahwa menulis dalam kelompok, apakah sebagai bagian dari proses yang panjang atau sebagai bagian dari sebuah aktivitas komunikasi singkat seperti permainan, dapat memotivasi para siswa-siswa, termasuk juga yang lainnya tidak hanya pada menulis tapi juga seperti pembahasan penelitian, evaluasi teman sebaya dan kebanggaan dalam pencapaian kelompok. Demikian juga hasil penelitian dari Mahmoud (2014) pada hasil penelitiannya membuktikan bahwa para mahasiswa secara umum dapat membangun

sikap positif terhadap penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif untuk mengembangkan keahlian berbahasa dan khususnya dapat mengembangkan keterampilan menulis pada mahasiswa. Begitu juga dengan hasil penelitian dari Siddique dan Singh (2016) Menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif sangat membantu dalam pengajaran keterampilan menulis esai di suatu daerah di mana banyak yang menggunakan pendekatan konvensional yang terpusat pada guru (*teacher-centered conventional approach*) mengalami kegagalan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif selain dapat mengembahkan kepribadian mahasiswa dalam proses pembelajaran tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa secara umum dan secara khusus dapat meningkatkan keterampilan menulis. Sehingga dapat dijadikan sebagai solusi terhadap peningkatan keterampilan menulis yang biasanya mengalami hambatan karena penerapan pendekatan yang konvensional yaitu pendekatan yang terpusat pada guru (*teacher-centered approach*).

Salah satu bukti permasalahan yang sangat jelas adalah yang didapat dari hasil tugas akhir mahasiswa yang berupa skripsi. Pengalaman penulis yang sering mendapatkan tugas sebagai pembimbing tugas akhir (skripsi) sering menjumpai ketidakjelasan dari hasil tulisan mahasiswa tingkat akhir pada saat bimbingan terutama yang berkaitan dengan isi yang kurang koheren antar kalimat, pengorganisasian kalimat pada suatu paragraf yang masih kurang sesuai, struktur bahasa yang masih kurang tepat dengan kaidah tata bahasa Inggris, pemilihan kosa kata yang kurang sesuai dengan konteksnya, serta penulisan tata tulis yang masih banyak mengalami kesalahan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih jauh untuk mengetahui pengaruh teknik pembelajaran *Think-Pair-Share (TPS)* dan

teknik pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* terhadap tipe Kepribadian pada keterampilan menulis esai bahasa Inggris untuk mahasiswa semester IV program studi Sastra Inggris Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STIBA) IEC Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada di kelas yang sering peneliti hadapi yang sekaligus sebagai pengajar di tempat tersebut. Peneliti menemukan beberapa factor yang menjadi penyebab rendahnya hasil keterampilan menulis mahasiswa sebagai berikut:

1. Mahasiswa.

Pada umumnya para mahasiswa mengalami beberapa permasalahan dalam keterampilan menulis yaitu seperti: (1) masih belum menguasai dengan baik tentang komponen-komponen menulis yang sering dianggap sulit oleh mahasiswa-mahasiswa Semester IV; (2) Kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam keterampilan menulis esai bahasa Inggris?; dan (3) mahasiswa belum mampu mengatur atau menyusun gagasan-gagasan dengan utuh dan benar.

2. Dosen.

Masalah yang berkaitan dengan dosen antara lain: (1) Model pembelajaran yang diterapkan oleh dosen selama ini masih belum efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris; (2) kurang menguasai berbagai macam metode atau teknik dalam pengajaran menulis. Hal ini dapat terlihat masih seringnya para dosen yang suka menggunakan metode konvensional; (3) dosen masih menerapkan pembelajaran yang terpusat pada dosen (*teacher centered*).

3. Model Pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi pada model pembelajaran adalah: (1) belum diterapkannya variasi model pembelajaran seperti halnya pembelajaran kooperatif; (2) model pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik mahasiswa sehingga cenderung kurang bisa memotivasi mahasiswa; dan (3) kurangnya pemanfaatan penggunaan sumber belajar pendukung.

4. Kemandirian berpikir kritis.

Salah satu permasalahan yang timbul pada kemandirian adalah mahasiswa kurang terbiasa untuk berpikir kritis saat menulis. Hal ini terlihat saat melakukan kegiatan proses pembelajaran kurang beraninya untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Cara yang berpikir kritis akan membantu mahasiswa dalam menuangkan ide-idenya dalam tulisan.

Identifikasi permasalahan di atas merupakan bentuk rangkaian permasalahan yang harus terjawab guna meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis esai bahasa Inggris. Namun tidak semua permasalahan dapat terjawab sekaligus dalam satu penelitian untuk itu peneliti hanya berfokus pada permasalahan yang mendasar yaitu penggunaan teknik pengajaran serta pengaruh tipe kepribadian mahasiswa dalam pembelajaran menulis esai bahasa Inggris.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Teknik Pembelajaran Kooperatif dan Tipe Kepribadian terhadap Keterampilan Menulis Esai Bahasa Inggris.

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah pengaruh teknik pembelajaran kooperatif dan tipe kepribadian terhadap keterampilan menulis esai

bahasa Inggris. Secara umum permasalahan tersebut terdapat dua variable yaitu variable terikat dan variable bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan menulis esai bahasa Inggris dan variable bebasnya adalah teknik pembelajaran kooperatif (TPS dan STAD) dan tipe kepribadian yang dibatasi hanya pada tipe kepribadian introvert dan tipe kepribadian ekstrovert. Alasan pemilihan kedua teknik pembelajaran dan tipe kepribadian tersebut telah diuraikan pada latar belakang masalah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, dirumuskan 7 (tujuh) pertanyaan penelitian yang dirumuskan berdasarkan pembatasan masalah. Ketujuh rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis esai bahasa Inggris antara kelompok mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan teknik pembelajaran TPS dan kelompok mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan teknik pembelajaran STAD?
2. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis esai bahasa Inggris antara kelompok mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian introvert dan ekstrovert?
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara teknik pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap keterampilan menulis esai bahasa Inggris?
4. Untuk kelompok mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian introvert apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis esai bahasa Inggris antara mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan teknik pembelajaran TPS dan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan teknik pembelajaran STAD?
5. Untuk kelompok mahasiswa yang bertipe kepribadian ekstrovert apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis esai bahasa Inggris antara mahasiswa yang

mengikuti perkuliahan dengan teknik pembelajaran TPS dan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan teknik pembelajaran STAD?

6. Untuk kelompok mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan teknik pembelajaran TPS apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis esai bahasa Inggris antara mahasiswa yang bertipekepribadian introvert dan mahasiswa yang bertipekepribadian ekstrovert?
7. Untuk kelompok mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan teknik pembelajaran STAD apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis esai bahasa Inggris antara mahasiswa yang bertipekepribadian introvert dan mahasiswa yang bertipekepribadian ekstrovert?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Penelitian ini sekurang-kurangnya memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dengan pembelajaran yang melibatkan penulisan esai bahasa Inggris seperti tim penyusun perencanaan kurikulum atau silabus, dosen, dan mahasiswa.

1. Secara Teoretis.

Hasil penelitian ini bagi dunia penelitian dapat memberikan kontribusi tentang pemahaman penulisan esai bahasa Inggris khususnya pada mata kuliah yang melibatkan penulisan bahasa Inggris dan dapat memberikan informasi sebagai bahan rujukan atau referensi pendukung tentang bagaimana meningkatkan keterampilan dalam penulisan esai bahasa Inggris.

2. Secara Praktis

- a. Bagi tim penyusun perencanaan kurikulum atau silabus, penelitian ini dimaksudkan dapat menjadi bahan masukan dan bisa meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran menulis esai bahasa Inggris. Disamping itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian pendukung untuk merefleksikan berbagai kemungkinan penyusunan kurikulum terhadap mata kuliah *Essay Writing*.
- b. Bagi dosen, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan pada pengajaran menulis esai bahasa Inggris pada mahasiswa dan langkah-langkah serta evaluasi yang harus ditempuh dan diperhatikan dalam pengajaran *Essay Writing* tersebut. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para pengajar *Essay Writing*, khususnya di lingkungan STIBA-IEC Jakarta.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman untuk memperbaiki penulisan esai bahasa Inggris dengan baik dan benar.

Dari manfaat tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perubahan dalam meningkatkan kemahiran berbahasa khususnya yang melibatkan penulisan esai bahasa Inggris. Temuan-temuan yang diperoleh pada setiap penelitian adalah sangat menarik untuk dikembangkan sehingga temuan itu tidak hanya sekedar sebagai laporan penelitian tetapi dapat dijadikan sebagai rujukan dalam peningkatan kemampuan berbahasa.